



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDIT BINA ILMI LEMABANG JL. RE MARTADINATA LEMABANG PALEMBANG

Riko¹, Rita Linda², Syamsul³

¹⁻³Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: rikoalhafidz10@gmail.com¹

Abstract

The aim of this research is to determine the management of Islamic education in improving student discipline activities at SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang. This research uses qualitative descriptive research, and data collection is carried out using interview, observation and documentation methods, all of which are to answer problems regarding the management of Islamic education in improving discipline of students at Pondok Sumber Barokah Karawang, while the informants for this research are students. In this research, researchers found several findings in the management of Islamic education in improving student discipline, which include: 3. Implementation of student discipline education, including a. providing direction regarding student discipline education; b. provide motivation to students regarding student discipline education; c. lead the course of student discipline education; d. communicate with students in providing an understanding of student discipline education; and e. Make decisions regarding student disciplinary violations. 4. Supervision of Islamic education management in improving student discipline, including 2 methods, namely: a. direct supervision consists of going around and reading attendance and b. Indirect supervision consists of monthly evaluations.

Keywords: Islamic Education, Improvement, Discipline

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Sumber Barokah Karawang, adapun informan penelitian ini adalah murid. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan murid yang meliputi: 3. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan murid, meliputi a.memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid; b. memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan Pendidikan kedisiplinan murid; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid; d. berkomunikasi kepada murid dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan murid; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid. 4. Pengawasan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan murid, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri keliling dan pembacaan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi setiap bulan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Peningkatan, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang (Nasional, 2008). Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda (Zakiyah, 1992). Agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya (Zuhairini, 1986). Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan (Muhammad, 1997), sebagaimana firman Allah SWT QS An-Nisa, Ayat:9 yang artinya:

“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesehjahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An- Nisa: 9) (Agama, 1989).

Apa yang telah disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari berbagai peristiwa saat ini, Terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat criminal (Emulyas, 2008). Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. Kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan

keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya (R & Semiawan, 2008).

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, Ayat:59 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa: 59) (Agama, 1989)

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Emha Ainun Najib, seorang budayawan Islam terkemuka, menyatakan bahwa: Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di pesantren ini bagaikan sebuah camp yang ketat, padepokan “shaolin” dengan disiplin gila yang menggelinding total sistemik. Pada awal dan akhir semesteran, sang kyai berpidato 56 jam non-stop hanya dengan diselengi shalat dan makan. Disusul dengan tengko (teng komando), saat para pemuka santri di kamar-kamar pemondokan memaparkan juklak dan juknis lisan. Tak ada peraturan tertulis, dan peraturan itu harus di proses menjadi bagian kualitas kesadaran, pikiran, dan nurani (Emha Ainun Nadjib, 1992).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Sarpendi, M.Pd selaku Pengawas dan pengurus pada pra penelitian bahwa manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati agung, manajemen pendidikan dalam hal kedisiplinan sudah tertata dan bagus, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam hal peraturan dan sistem kepemimpinan. Dan pada tahun 2018-2019 ini telah berganti pemimpin (lurah pesantren) Hidayatul Mubtadiin. Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, dimana

pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, *“Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan”*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhammadi, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sejajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang. Teknik Analisis Data menggunakan kerangka berpikir induktif dan deduktif atau menganalisa data yang tidak berwujud angka hanya menggunakan pola berpikir (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen Pendidikan Islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang sebagai berikut:

Manajemen Pendidikan Islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan

kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, Pengasuh Pondok berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan murid yang telah ditetapkan, sehingga memilih mereka benarbenar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya *the right man in the right place*. Pelaksanaan kedisiplinan semata-mata tidak tertumpu pada program point saja mbak, namun kami para pengurus dalam setiap acara selalu memberi teguran, motivasi, nasehat dan dorongan untuk terus mandiri dan disiplin terhadap diri sendiri, hal ini mempunyai tujuan agar santri dapat menyadari bahwa penting disiplin terhadap diri sendiri. Dengan begitu kami para pengurus berusaha selalu mengarahkan murid agar tegas dan mandiri.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan Pendidikan kedisiplinan murid. Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan tersebut, yaitu:

- a. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpanan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: (1) menjelaskan perintah, (2) memberi petunjuk pelaksanaan, (3) member kesempatan meningkatkan keahlian, (4) member kesempatan berinisiatif, dan (5) member koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.
- b. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor

lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan (*environmental*) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiyah dan bekerja otomatis.

- c. Memimpin mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: (a) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, (b) ada tindakan yang diharapkan, (c) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (d) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.
- d. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- e. Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (*actuating*), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*decision making*). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang sejalan dengan fungsi-fungsi pelaksanaan yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, dimana pelaksanaan pendidikan

kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, meliputi hal-hal berikut ini:

1. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid. Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar mau berdisiplin dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengurus merupakan bagian terpenting, karena pentingnya, maka pengarahan dilakukan dengan mentransformasi pendidikan kedisiplinan santri dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah khitobah setiap malam ahad, sholawat malam jumat dan senam Ahad pagi.
2. Memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap santrinya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan murid di SD ini. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi Pengurus dalam menukseskan Pendidikan kedisiplinan santri dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang terutama dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.
3. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid. Pengurus merupakan lembaga yang langsung dibawahi oleh SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan seluruh totalitas kehidupan santri, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan santri dalam seluruh kegiatan yang ada, Pengurus juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi. Dalam memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, banyak hal-hal yang dilakukan oleh Pengurus agar jalannya pendidikan tersebut dapat dijalankan dengan tertib, tentram, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berkommunikasi kepada murid dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid. Pengurus sebagai lembaga yang

bertanggung jawab atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid, berupaya mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang dengan membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan oleh SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang dalam memberikan pemahaman kepada murid tentang pendidikan kedisiplinan bersifat langsung maupun tidak langsung, baik tertulis dan lisan. Secara langsung dilakukan ketika Khitobah malam minggu, sholawatan malam jum'at dan setiap ngaji pagi bakda subuh, adapun secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pengumuman-pengumuman. Komunikasi dilakukan oleh Pengurus ini merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada santri yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan siswa, agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Komunikasi ini juga dimaksudkan sebagai kendali, motivasi, dan informasi.

5. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid. Pengurus santri dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan santri dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena santri tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab utamanya. Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari Pengurus beserta pembantunya. Dalam mengambil keputusan, Pengurus murid menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, semua mempunyai hukuman-hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran, sudah pasti santri mengetahui kosekuensi yang mereka akan dapatkan.

Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan siswa di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila diketemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak

terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut: Kegiatan yang direncanakan dengan cermat, Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan Pendidikan, Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran, Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran, Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pendidikan kedisiplinan santri di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu Pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

1. Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengurus yang langsung memeriksa kegiatan kegiatan yang sedang dijalankan oleh murid dalam hal pendidikan kedisiplinan murid, hal tersebut terdiri dari:
 - a. Pengawasan dengan Inspeksi atau Keliling. Pengawasan ini dilaksanakan oleh Pengurus, mereka membuat jadwal pershift. Masing-masing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena-arena dan ruangruang kegiatan santri maupun diluar arena yang masih temasuk kompleks TPA/TPQ. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi pondok saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai. Pengawasan dengan pembacaan absensi, dimana tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di asrama, dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak akan lepas dari pembacaan absensi. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin, dalam hal lain absensi

dalam hal ibadah juga cukup efektif untuk membiasakan santri agar selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat, serta dalam hal keamanan dan ketertiban juga dilaksanakan dengan baik untuk menjamin keberadaan mereka di dalam kompleks TPA/TPQ.

2. Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan siswa, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Pengurus, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di Pondok Pesantren melakukannya 1 kali dalam sebulan, yaitu malam Ahad. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh TPA/TPA.

KESIMPULAN

Pertama, manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, meliputi: Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan murid, Memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan murid, Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan murid, Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri, Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan murid. *Kedua*, manajemen Pendidikan islam dalam peningkatan kegiatan kedisiplinan murid di SDIT Bina Ilmi Lemabang Palembang, meliputi 2 cara, yaitu: Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi, dan Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Emha Ainun Nadjib. (1992). *Slilit Sang Kiai*. Pustaka Utama Grafit.
- Emulyas. (2008). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Muhammad, A. A.-I. A. (1997). *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuhu*. Isa Al-Baby.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- R, C., & Semiawan. (2008). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. PT. Indek.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Zakiyah, D. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zuhairini. (1986). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.